

**IMPLEMENTASI INTEGRASI MAPEL SAINS DENGAN AGAMA
DI KELAS IV DAN V SD ISLAM AL-AZHAR 38 BANTUL**



**Oleh:
Istinaroh
1520421031**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi PAI Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Istinaroh
NIM : 1520421031
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Istinaroh, S.Pd.I

NIM: 1520421031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

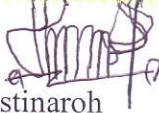
Nama : Istinaroh
NIM : 1520421031
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jik di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan,





Istinaroh

NIM: 1520421031

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istinaroh
NIM : 1520421031
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Konsentrasi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister
(S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Yang menyatakan,



Istinaroh, S.Pd.I.
NIM. 1520421031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0724) 589021 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B- 749 /Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis berjudul: **IMPLEMENTASI INTEGRASI MATA PELAJARAN SAINS DENGAN AGAMA DI SD ISLAM AL-AZHAR 38 BANTUL**

Nama : Istinaroh

NIM : 1520421031

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Konsentrasi : PAI-MI

Tanggal Ujian : 25 Maret 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 25 Mei 2017

Dekan,







Yan
Dr. Ahmad Arifi, M.ag

NIP.19661121 199203 1002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Implementasi Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan
Agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul
Nama : Istinaroh
NIM : 1520421031
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah.

Ketua	: Dr. Abdul Munip, M.Ag.	()
Sekretaris	: Dr. Siti Fatonah, M.Pd.	()
Pembimbing / Penguji	: Dr. Sabarudin, M.Si.	()
Penguji	: Dr. Maemonah, M.Ag.	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 April 2017

Waktu : 09.00 s.d 10.00

Hasil/Nilai : A- (3,75)

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan Agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta

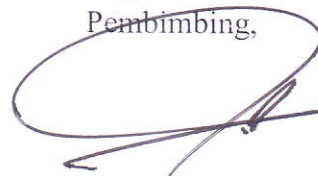
Yang dituliseleh :

Nama : Istinaroh
NIM : 1529421031
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2017
Pembimbing,



Dr. Sabarudin, M.Si.

MOTTO

*Religion without science is blind,
Science without religion is paralyzed*
("Sains tanpa agama adalah lumpuh,
agama tanpa sains adalah buta").¹

¹ Pendapat fisikawan Albert Einstein, dalam Armeledi Mahzar, Revolusi Integralisme Islam (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), Hlm. 213.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

Konsonan rangkap disebabkan Syaddah ditulis rangkap.

Contoh : علم ditulis *'allama*

لهنّ ditulis *lahunna*

C. Ta' Marbutah

- Bila dimatikan ditulis h, ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Contoh : مباركة ditulis *mubārokaḥ*

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

Contoh : زكية النساء ditulis *zakiyah an-nisā’*

Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhummah maka ditulis t atau h.

Contoh : حفيفة المشكورة ditulis *hafīdzah al-masykūrah*

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a

Contoh : فتح ditulis *fataha*

2. Kasrah ditulis i

Contoh : كتب ditulis *kutiba*

3. Dhammah ditulis u

Contoh : كرم ditulis *karuma*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā

Contoh : برك ditulis *bāraka*

2. Fathah + ya’ mati ditulis ā

Contoh : مشى ditulis *masyā*

3. Kasrah + ya’ mati ditulis ī

Contoh : رحيم ditulis *rahīm*

4. Dummah + wawu mati ditulis ū

Contoh : فروض ditulis *furūdz*

F. Vokal Panjang yang Berurutan dalam Satu Kata dengan Apostrof

Contoh : لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Al-Qomariyah ditulis al

Contoh : المباركة: ditulis *al-mubārakah*

2. Bila diikuti AL-Syamsiyah

Contoh : النساء ditulis *an-nisā’*

ABSTRAK

Istinaroh, Implementasi Integrasi Mapel Sains dengan Agama di kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah banyak anggapan yang mengatakan bahwa agama dan sains terpisah satu sama lain, jika anggapan semacam itu terus berkembang maka yang terjadi adalah adanya dikotomi ilmu sehingga seseorang hanya akan cerdas secara intelektual, ia tidak mengenal Tuhan dan peran sains menjadi hanya semata-mata untuk keperluan praktis. Oleh sebab itu diperlukan penanaman prinsip-prinsip ketauhidan dalam pengajaran ilmu-ilmu umum termasuk sains, sehingga santara agama dan sains dapat berjalan secara beriringan. Dari fenomena tersebut SD Islam Al-Azhar 38 Bantul menyusun konsep integrasi antar mata pelajaran, mata pelajaran umum dihubungkan dengan agama dan mata pelajaran agama dihubungkan dengan nilai-nilai umum. Sehingga dapat mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual maupun spiritual.

Penelitian ini dilakukan untuk: *pertama*, mendeskripsikan konsep dan gambaran umum integrasi mata pelajaran sains dengan agama, *kedua* untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi integrasi mata pelajaran sains dengan agama di kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi tehni dan sumber. Sedangkan analisisnya bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, konsep Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan Agama sudah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta sejak awal sekolah ini berdiri yakni tahun 2012. Konsep integrasi di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta dituangkan dalam bentuk kurikulum yang terkonsep dari yayasan lalu dikembangkan oleh guru masing-masing bidang studi baik guru pengampu mata pelajaran umum maupun guru pengampu mata pelajaran agama, kurikulum yang telah terkonsep tersebut dikenal dengan istilah Kurikulum Pengembangan Kepribadian Muslim (KPPM). *Kedua*, implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan agama pada kelas IV dan V menggunakan model terpadu (*integrated*), dimana guru harus mengintegrasikan materi yang akan mereka sampaikan dengan materi lain yang saling memiliki keterikatan baik umum dengan agama maupun pelajaran agama dengan nilai-nilai umum. Tahap yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran integrasi mapel IPA dengan agama dimulai dari analisis SK-KD, pemetaan Kompetensi Dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penyusunan Metode Pembelajaran, Persiapan Media Pembelajaran, hingga tahap pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Integrasi, Agama, Sains.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Berawal *basmallah* beriringkan *alhamdulillah*, saya panjatkan puji syukur hanya kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Hanya dengan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada *Sayyiduna* Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Implementasi Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan Agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta” Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.

3. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
4. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
6. Kepala sekolah, guru bidang Sains, pegawai Tata Usaha dan peserta didik kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul yang telah bersedia menjadi sumber penelitian dalam penyusunan tesis ini
7. Al-mukarrom Kyai Naimul Wain dan Al-mukarromah Nyai Hj. Siti Chamnah selaku pengasuh pondok Al-Luqmaniyyah, telah bersedia menjadi orang tua kedua bagi penulis selama menuntut ilmu di pondok maupun di kampus
8. Orang tua tercinta Bp Waris dan Ibu Nursiyam, engkaulah penerang jiwaku, jarak takkan pernah mamutuskan doa dan kasih sayangmu, setinggi apapun ilmuku takkan pernah menandingi kearifan dan kasih sayangmu. Bakti dan ta`dzimku selalu untukmu.
9. Almarhumah kakak Mutmainnah, adikku Ulul, dan Keponakanku Zaky kehangatan kebarsamaan dengan kalian yang selalu kurindu.

10. Teman-teman PAI-MI 2015 dan kamar 1 senasib seperjuangan yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu.

Penulis berdo`a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Penulis,

Istinaroh

NIM. 1520421031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Penentuan Subjek Penelitian.....	15
3. Metode Pengumpulan Data.....	17
a. Wawancara.....	18
b. Observasi	18
c. Dokumentasi	19
4. Metode Analisa Data	20
a. Data Reduksi.....	20
b. Data Display	21
c. Kesimpulan	21
d. Triangulasi Data.....	22

F. Sistematika Pembahasan	24
---------------------------------	----

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Konsep Pembelajaran Integrasi dan Tematik	26
1. Pengertian Integrasi	26
2. Pengertian Tematik	28
3. Tujuan Pendidikan Integrasi	29
4. Manfaat Pembelajaran Integrasi	29
5. Model-model Kajian Integrasi	30
B. Konsep Integrasi Sains dan Agama	37
1. Integrasi Sains dan Agama	37
2. Hubungan Antara Sains dan Agama Perspektif Islam.....	42
3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)	43

BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Letak Geografis	47
B. Sejarah Singkat SD Islam Al-Azhar 38 Bantul	47
C. Visi, Misi dan Tujuan	49
1. Visi	49
2. Misi	49
3. Tujuan	49
D. Fasilitas	51
E. Struktur Organisasi	52
F. Data Guru dan Karyawan	54
G. Peserta Didik	55
H. Sarana dan Prasarana	56

BAB IV : INTEGRASI MAPEL SAINS DENGAN AGAMA

A. Konsep Integrasi Mata Pelajaran Sains dengan Agama.....	57
B. Implementasi Integrasi Mata Pelajaran SAINS dan Agama	72
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran	72
a. Analisis SK-KD	73
b. Pemetaan KD	79
c. Penyusunan RPP	85
d. Penyusunan Metode Pembelajaran	89
e. Persiapan Media Pembelajaran	90
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	93
a. Pelaksanaan Pada Kelas IV	93
b. Pelaksanaan Pada Kelas V	100

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1	Data Guru dan Karyawan
Tabel 0.2	Cuplikan KPPM IPA kelas IV
Tabel 0.3	Cuplikan KPPM IPA kelas IV
Tabel 0.4	SK-KD Kelas IV yang Terintegrasi
Tabel 0.5	SK-KD Kelas V yang Terintegrasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 0.1 Triangulasi Tehnik
Gambar 0.2 Triangulasi Sumber
Gambar 0.3 Struktur Organisasi SD Islam Al-Azhar 38 Bantul
Gambar 0.4 Gajah Bersayap
Gambar 0.5 Jerapah Berleher Pendek
Gambar 0.6 Belalang Menyerupai Daun
Gambar 0.7 Beruang Kutub

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tujuan awal pendidikan adalah untuk memerdekakan manusia seutuhnya. Kemerdekaan dalam berfikir, bertindak dan bergerak sesuai dengan kemauan manusia. Akan tetapi kemerdekaan itu tidak boleh terlepas dari norma, hukum, dan moralitas suatu masyarakat, karena manusia secara asasi merupakan bagian dari suatu komunitas sosial. Peran pendidikan disini akan terlihat sebagai upaya penyelarasan antara keilmuan akademik dan nilai-nilai kemasyarakatan. Konsekuensi logis dari hal ini yaitu dengan adanya integrasi antara nilai dan konsep pemikiran.

Integrasi dipahami sebagai model penyatuan antara nilai keilmuan dan spiritualitas serta hal lainnya sehingga memiliki keterikatan yang utuh serta menghindari pemisahan dalam suatu disiplin ilmu. Sikap dan konsep ini harus dikembangkan sebagai reaksi dari perkembangan ilmu Barat yang cenderung

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). hlm. 2.

mengarah pada pemisahan antara keilmuan dan sistem nilai yang ada. Pemikiran modernisasi, spesialisasi, dan sekularisasi telah mencerabut tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas. Karena itu, perlu adanya integrasi atau penggabungan dalam bidang akademik dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan keagamaan.

Pemisahan antara keilmuan dan nilai-nilai keagamaan hanya akan menghasilkan manusia-manusia berpengetahuan anti sosial. Pemisahan pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan akan mencerabut manusia itu sendiri dari posisi asasi manusia sebagai makhluk yang harus sadar akan adanya Sang Pencipta. Padahal, kewajiban manusia sebagai makhluk yaitu menyembah Sang Pencipta sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Az-Zari`at: 56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai ciptaan Allah harus beribadah kepada pencipta-Nya. Ayat tersebut jika ditarik dalam konteks pendidikan, maka pendidikan harus mengaplikasikan nilai-nilai ibadah dalam proses pendidikan dan pembelajaran guna membangun manusia sebagai manusia bertuhan. Proses itu sendiri merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Pemahaman proses tersebut bertujuan supaya manusia dapat memahami hakikat pendidikan.² Hakikat manusia yaitu makhluk istimewa yang Allah ciptakan dengan dibekali berbagai

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 27.

potensi, dan potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan seoptimal mungkin dengan pendidikan. Menurut Langevel, manusia merupakan *animal educandum* yang mengandung makna bahwa manusia merupakan makhluk yang perlu atau harus dididik.³

Secara normatif dan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab I, definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendapat lain dikemukakan oleh Prof. Azyumardi Azra bahwa pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁵

Pendidikan dengan landasan di atas menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.⁶ Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun

³Pratiwi, E. (2010). *Manusia Sebagai Animal Educandum*. [Online]. Tersedia: <http://enjabpunya.blogspot.com/2010/01/manusia-disebut-dengan-animal-educandum.html>. diakses pada 01 Mei 2016.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Azyumardy Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Modernisasi Menuju Milennium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 3.

⁶ R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 106.

sosial. Karena itu adalah suatu keharusan bahwa pendidikan di sekolah seharusnya memberikan prioritas untuk membangkitkan nilai-nilai kehidupan; serta menjelaskan implikasinya terhadap kualitas hidup masyarakat dan dalam keberagaman.

Secara konseptual-idealita pendidikan Indonesia memang baik. Cita-cita pendidikan Indonesia yaitu mampu melahirkan alumni berkualitas sebagai manusia Indonesia seutuhnya guna merajut cita-cita luhur bangsa dan yang diamanatkan oleh Undang-undang Pendidikan. Permasalahan tersebut muncul karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan, keterampilan semata, tanpa diimbangi membina kecerdasan emosional.⁷

Pendidikan yang hanya mementingkan kecerdasan intelektual akan berakibat munculnya *counter productive* dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa yang diamanatkan oleh Undang-undang Pendidikan. Kecerdasan intelektual yang mengagungkan prestasi akademik-inteligensi tanpa memperhatikan sisi psikomotor dan afektif serta akhlak siswa, hanya akan melahirkan manusia yang pandai tanpa perilaku yang luhur. Manusia yang pandai dalam inteligensi akan tetapi kurang memperhatikan aspek sikap budi dan akhlak berakibat ketidak-amanahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Gejala KKN yang marak di Indonsia pada saat ini merupakan hasil pendidikan yang hanya berfokus pada pengembangan inteligensi semata.

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 45.

Anggapan pendidikan yang demikian itu juga berimbas pada munculnya gejala-gejala buruk di kalangan peserta didik. Bahkan orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan sebatas aspek inteligensi yang ditunjukkan dengan nilai tinggi dan kecerdasan otak. Aspek kecerdasan emosional, psikomotor dan afeksi dianggap bukan tujuan dalam pendidikan. Hasil dari gejala tersebut yaitu aspek nilai dan moral terabaikan oleh siswa dalam tata krama terhadap orang tua, guru maupun pergaulan dalam masyarakat. Gejala-gejala kemerosotan moral dan nilai terlihat dalam sopan santun berbicara terhadap orang tua, tata krama antara guru-murid dan merebaknya fenomena *bully* antar teman sejawat di kelas. Kemerosotan moral dan nilai tersebut akibat pendidikan yang hanya mendidik inteligensi dan kecerdasan otak dengan mengabaikan kecerdasan spiritual dan emosional.

Pertanyaan mendasar yaitu apa penyebab kemerosotan moral dan apa faktornya?. Kemerosotan moralitas mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidak-efektifan penanaman nilai-nilai moral dan agama, baik di lingkungan keluarga, sekolah atau pendidikan formal dan masyarakat. Upaya untuk memperbaiki pendidikan nilai dan moral serta agama dalam pendidikan, maka ketiga hal tersebut harus dikedepankan. Oleh sebab itu, perlu adanya reformulasi paradigma pendidikan nilai yang berlangsung dan diterapkan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal maupun dalam masyarakat. Reformulasi paradigma dalam pendidikan formal dapat terkordinasi dan terkonsolidasikan karena merupakan satuan atau lembaga formal dengan program dan rencana yang jelas.

Usaha untuk memperbaiki tatanan nilai, moral dan spiritual siswa salah satunya dengan langkah pengintegrasian keilmuan agama dan keilmuan eksakta. Fakta yang terdapat di lapangan pengintegrasian ilmu agama dan keilmuan eksakta dewasa ini masih sangat minim. Walaupun banyak yang membutuhkan pengintegrasian tersebut akan tetapi pada umumnya saat ini baru sampai pada tahap perbincangan dan konseptualisasi yang belum matang. Pengintegrasian keilmuan memang harus bisa menjangkau bukan hanya sekedar konsep atau teori, akan tetapi pendekatan, metodologi, strategi sebaiknya sampai pada tataran teknis dan harus jelas pengaplikasiannya.

Hal ini sebagai konsekuensi logis karena pendidikan pada tataran pembelajaran bersifat praksis dan siap pakai. Jika hanya mendasar pada konsep, maka hanya sekedar menjadi wacana. Bentuk usaha nyata terhadap integrasi keilmuan agama dan eksakta terlihat dalam kebijakan dan proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Azhar 38 Bantul.

SD Islam Al-Azhar 38 Bantul berdiri pada tahun 2012. Sekolah ini merupakan salah satu dari 6 sekolah dibawah naungan yayasan asram Foundation-YPI Al-Azhar Jakarta dan salah satu dari 52 SD AL-Azhar seluruh indonesia (49 TK, 52 SD, 36 SMP DAN 15 SMA), yang berkedudukan di Kompleks Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang didirikan Prof. Dr. Buya Hamka yang berkedudukan di Kompleks Masjid Agung AI Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang didirikan Prof. Dr. Buya Hamka. Berdasarkan nota kesepakatan (MoU) tentang pendirian TK-KB-

SD Al Azhar Bantul, yang dikuatkan dengan SK YPI no: 65/III/KEP/YPIAP/1432.2011 tanggal 11 Maret 2011.⁸

Sekolah ini menerapkan integrasi mata pelajaran, tidak terkecuali materi Sains dengan tujuan tertanamkannya nilai-nilai keagamaan yang kuat. Nilai tersebut merupakan salah satu tuntunan agama. Integrasi tersebut juga akan menghilangkan sekat atau dikotomi ilmu supaya terdorong pembelajaran integral antara keilmuan eksakta dan agama.⁹

Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan *ihwal* pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di atas lah yang mendasari penelitian ini dilakukan, dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana konsep pengintegrasian, pendekatan, metode dan desain materi pembelajaran Sains ketika dihubungkan dengan pendidikan keislaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep integrasi mata pelajaran IPA dengan Agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimanakah implementasi integrasi mata pelajaran Sains dengan agama di kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁸ <http://alazhar-yogyakarta.com/page/sdi-38.html>. diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 10.00 wib.

⁹ Hasil wawancara dengan guru bidang Agama SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Bp Mujib, S.Pd.I, M.Pd.I, pada 10 November 2016, di ruang kepala sekolah

- a. Untuk mengetahui konsep integrasi mata pelajaran Sains dengan Agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan impementasi integrasi mata pelajaran Sains dengan Agama di kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan baik bagi penyusun maupun para pendidik dalam bidang Sains dan ilmu pengetahuan agama.
- b. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh tentang integrasi nilai baik pengetahuan umum dengan agama maupun agama dengan umum.
- c. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi nilai antar mata pelajaran agar tidak terjadi dikotomi ilmu.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian (orisinalitas) ini dengan penelitian lain yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan dengan integrasi mata pelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang barkaitan dengan integrasi beberapa mapel di sekolah. Adapun beberapa hasil penelitian yang akan digunakan sebagai kajian pustaka antara lain:

Pertama, tesis Musthopa tentang “Pendidikan integratif-interkoneksi PAI dan Sains di SMAN 1 Ngatang Malang”¹⁰ mengangkat masalah mengenai kesan pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah masih bersifat umum. Artinya PAI yang diajarkan di sekolah masih bersifat monoton dan belum diinternalisasikan dengan materi lain diantaranya Sains. Karena itu, terkesan tidak ada hubungan antara agama dan Sains. Padahal, pada dasarnya antara agama dengan Sains saling melengkapi satu sama lain. Ayat-ayat dalam Al-Qur’an mengisyaratkan teori terkait penciptaan alam semesta. Teori penciptaan atau kemunculan alam semesta dalam teori Sains yang terkenal yaitu Teori Big Bang ternyata berkesesuaian dengan ayat Al-Qur’an.

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaannya terdapat dua model yang berbeda. Kedua model tersebut karena Faktor guru: 1) model pembelajaran PAI tidak mengintegrasikan dan menginterkoneksi dengan materi Sains, 2) model pembelajaran PAI yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi dengan Sains, yaitu dengan cara menyeleksi bisa tidaknya materi tersebut diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan Sains. Adanya dua model tersebut dikarenakan terdapat perbedaan wawasan serta kurang adanya koordinasi; dan kemampuan dari masing-masing guru.

Kedua, tesis “Integrasi Nilai Agama Islam dalam pembelajaran IPS di SD Islam Nasima kota Semarang”¹¹ yang ditulis oleh Nor Hadi. Tesis ini

¹⁰ Musthopa, Pendidikan integratif-interkoneksi PAI dan Sains di SMAN 1 Ngatang Malang, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

¹¹ Nor Hadi, Integrasi Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS di SD Islam Nasima kota Semarang, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

membahas permasalahan mengenai pelaksanaan integrasi nilai Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Islam Nashima Kota Semarang, dimana mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang manusia dan kehidupan sosialnya. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik agar mereka mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, serta sebagai masyarakat, warga negara, warga dunia.¹² Aktualisasi pendidikan nilai sudah selayaknya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, karena pengalaman nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal dan tahu.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi yang dilakukan di SD Islam Nasima Kota Semarang adalah berdasarkan visi-misi sekolah tersebut dengan tujuan mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Selanjutnya pada tataran implementasinya konsep dasar pendidikan nilai agama Islam di SD Islam Nasima dilakukan melalui beberapa hal, yakni kurikulum mata pelajaran, budaya sekolah, program pengembangan diri siswa.

Adapun dalam penerapan KBM, proses integrasi nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS kelas I-II menggunakan pendekatan tematik dengan model proses pembelajaran integratif, dan model yang biasa digunakan adalah model *webbed* (model jaring laba-laba). Dalam proses penanaman nilai agama Islam,

¹² *Ibid*,. hlm. 8.

¹³ *Ibid*,. hlm. 4.

guru mengintegrasikan dengan nilai-nilai religius yang diambilkan dari ayat-ayat Al-Qur`an yang disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan dan usia siswa. Sedangkan untuk kelas IV-VI, guru IPS biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran *integrated approach* (pendekatan terpadu) atau *integrated learning* (pendekatan terpadu), dimana pendekatan ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar mata pelajaran/bidang studi. Proses integrasi nilai agama dalam pembelajaran IPS pada kelas atas tidak jauh berbeda dengan integrasi yang dilakukan di kelas I-II, yang membedakan adalah pada proses penamaan nilainya dimana pada kelas IV-VI dilakukan dengan porsi yang lebih banyak dan mendalam.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh Ngali Zainal Maknun, berjudul “Pendidikan IPA-IPS berbasis integrasi interkoneksi (Studi di MIN Sumberejo Mertoyudan Magelang).¹⁴ Penelitian ini menyoroti masalah pembelajaran IPA-IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai lain yang berkaitan. Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar selama ini masih mengarah pada tindakan dan kegiatan yang independen (berdiri sendiri) tidak terintegrasi dengan nilai-nilai lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA/IPS integrasi-interkoneksi tersebut menggunakan tiga pola yaitu justifikasi, spiritualisasi, dan pendekatan pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Adapun kendala-kendala yang dihadapi ialah belum adanya buku standar yang dapat

¹⁴ Muh. Ngali Zainal Maknun, Pendidikan IPA dan IPS berbasis integrasi-interkoneksi (Studi di MIN Sumberejo Mertoyudan Magelang), *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2011).

digunakan sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran materi IPA/IPS yang terintegrasi dengan Islam, manajemen waktu di kelas perlu di maneja secara ketat dan baik, serta belum adanya aturan baku yang mengikat secara pasti tentang kebijaksanaan pembelajaran yang terintegratif dengan nilai Islam.

Keempat, jurnal berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”¹⁵ yang ditulis oleh Machful Indra Kurniawan. Penelitian tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi sebagai pendidikan moral yang telah berlangsung selama ini dinilai gagal dalam menciptakan manusia yang bermoral dan berakhlak sesuai dengan misi dan tujuannya. Merebaknya praktek-praktek kolusi, korupsi dan budaya nepotisme pada masa pemerintahan Orde Baru hingga pemerintahan saat ini semakin menegaskan tuduhan gagalnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh sebab itu perlu sekiranya dikaji kembali mengenai Nilai-nilai karakter apa saja yang sesuai diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar serta bagaimana pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, dimana penanaman karakter harus diterapkan sejak anak berusia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang sesuai diintegrasikan kedalam mata pelajaran PKn di SD, yaitu Peduli sosial, cerdas, cinta tanah air, demokratis, disiplin, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan

¹⁵ Kurniawan, Machful Indra. "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, (Malang, UMM 2013), hlm. 37-45.

toleransi. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn SD dapat dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Dalam mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP hal yang perlu dilakukan yaitu, memahami substansi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Memahami substansi dan konsep Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi kunci dalam penyusunan indikator. Berdasarkan indikator tersebut akan menjadi acuan dalam menyusun instrumen materi ajar dan evaluasi. Materi ajar akan memandu dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan evaluasi akan menentukan tingkat keberhasilan dari pembelajaran.

Dari keempat penelitian di atas, penelitian ini bermaksud meneliti tentang bagaimana pengintegrasian nilai Agama Islam pada mata pelajaran IPA di SD Islam Al-Azhar 38 BANTUL. Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga peserta didik dapat mengintegrasikan antara gejala alam dengan kekuasaan tuhan sehingga tidak terjadi dikotomi ilmu yang berujung pada terciptanya manusia Indonesia yang kaffah, sebagaimana termaktub dalam UUSPN 20/2003.

Persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian di atas dengan penelitian yang akan ditulis dapat dilihat di bawah ini:

Pada tesis yang berjudul Pendidikan Integratif-Interkonektif PAI dan Sains di SMAN 1 Ngatang Malang Sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai integrasi

Sains (IPA). Perbedaannya pada penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Menengah Atas penelitian yang akan dilakukan di jenjang Sekolah Dasar.

Adapun persamaan tesis Integrasi Nilai Agama Islam dalam pembelajaran IPS di SD Islam Nasima kota Semarang dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang nilai Integrasi dan sama-sama dilakukan di jenjang Sekolah Dasar dan perbedaannya penelitian ini tentang integrasi agama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang pengintegrasian nilai agama yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Persamaan antara tesis berjudul Pendidikan IPA-IPS Berbasis Integrasi Interkoneksi (Studi di MIN Sumberejo Mertoyudan Magelang dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Sama-sama mengkaji tentang nilai Integrasi serta terdapat kajian tentang pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada materi IPA sebagai pengintegrasian dengan bidang agama, serta penelitian sebelumnya dilakukan di SMA penelitian yang akan dilakukan di jenjang Sekolah Dasar.

Perbedaan antara tesis yang berjudul Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Membahas mengenai pengintegrasian pendidikan karakter kedalam pembelajaran kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang pengintegrasian nilai agama dalam materi IPA, untuk persamaannya adalah Sama-sama membahas mengenai integrasi nilai.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci atau utama. Penelitian kualitatif menggunakan metode analisi deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual sebagaimana adanya pada saat dilakukan, sehingga diharapkan akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ditemukan di lapangan.¹⁶

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan informan penelitian, subjek dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif objek dapat berupa situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya.

Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan responden/narasumber/partisipan,

¹⁶ Nana Sudjana Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76.

informan, teman dan guru dalam penelitian.¹⁸ Responden atau sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya: kepala sekolah, guru mata pelajaran, bagian kurikulum, tata usaha dan *stakeholder* lainnya.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan informasi secara maksimal, pihak yang menjadi sampel sumber data dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru bidang Sains SD Islam Al-Azhar 38 Bantul yang dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap terkait dengan integrasi mapel Sains dengan Agama. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Adapun untuk sampel sumber data *snowball sampling* dalam hal ini adalah guru bidang Agama, Pegawai Tata Usaha dan Satpam karena data yang kami dapat dari kepala sekolah dan guru bidang Sains dirasa belum cukup untuk menjawab permasalahan yang dikaji, sehingga peneliti meminta data tambahan kepada pihak-pihak tersebut untuk melengkapinya.

Penelitian ini membahas informasi yang mendalam mengenai bagaimana materi IPA (Sains) ketika di integrasikan dengan materi Agama. Sampel

¹⁸ Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 297-298.

sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mapel Sains, Guru Bidang Agama, tata usaha, dan *stek holder* sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Dalam rangka pengumpulan data terdapat 3 hal yang harus dilakukan, antara lain:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.²⁰ Dalam wawancara memerlukan jadwal yang perlu dirancang seperti kuesioner dan daftar pertanyaan wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya pengumpul data bertatap muka langsung dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya tanpa mempersiapkan alternatif jawaban. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 62.

²⁰ Buhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 108.

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat maupun merekam apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun pihak yang telah peneliti wawancarai antara lain: kepala sekolah, guru bidang Sains, serta petugas Tata Usaha. Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah diperoleh data mengenai konsep integrasi beserta kebijakan-kebijakan yang dilakukan. Untuk wawancara yang dilakukan dengan guru bidang Sains pertanyaan yang diajukan adalah seputar pelaksanaan integrasi mapel di kelas iv dan v. Sedangkan dari wawancara dengan petugas tata usaha adalah mengenai gambaran umum, data guru, data siswa maupun fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indera saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya.²¹ Secara umum observasi digolongkan menjadi dua. *Pertama*: observasi Partisipan dan *kedua* observasi Nonpartisipan.

Observasi Partisipan membawa peneliti sebagai nasabah atau pemakai atau pengunjung, serta melihat apa yang terjadi. Teknik kajian

²¹ *Ibid*, hlm. 115.

ini seringkali digunakan dalam penelitian perpustakaan (*library performance*).²² Sedangkan observasi Nonpartisipan peran peneliti terpisah dan kegiatan yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peran penulis hanya sebagai pencatat, pengamat dan pemberi interpretasi dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, karena peneliti hanya mengamati, memberi interpretasi dalam proses penelitian dan mencatat apa yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas yang terkait dengan integrasi pembelajaran IPA dengan Agama, seperti kegiatan belajar mengajar, keadaan guru, siswa, dokumen-dokumen sekolah serta fasilitas-fasilitas sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, tempat kerja, masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian juga semakin kredibel dengan didukung oleh foto-foto atau

²² Sulistio-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, Cetakan II 2010), hlm. 151.

karya tulis akademik yang telah ada.²³ Dokumen-dokumen yang peneliti ini antara lain: silabus, KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim), RPP, foto-foto kegiatan, buku teks pelajaran dan proses pembelajaran.

4. Metode Analisa data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan selama dilapangan menggunakan analisis model *Miles and Huberman*. Aktivitas dalam model ini dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Bila jawaban yang diberikan terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam proses ini antara lain: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

²³ Sugiono, *Memahami...*, hlm. 83.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴ Pada penelitian ini seluruh data yang ada dikumpulkan terlebih dahulu seperti identitas sekolah, data guru, karyawan, siswa, KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim), data kegiatan siswa, RPP, Silabus dan SK-KD.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Display data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menceritakan bagaimana konsep integrasi mapel IPA dengan Agama di SD Islam Al-Azhar dan implementasi Integrasi Mapel IPA dengan Agama.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

²⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶

d. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui data/sumber lainnya.

Triangulasi data dapat dilakukan dengan 5 cara, yaitu:

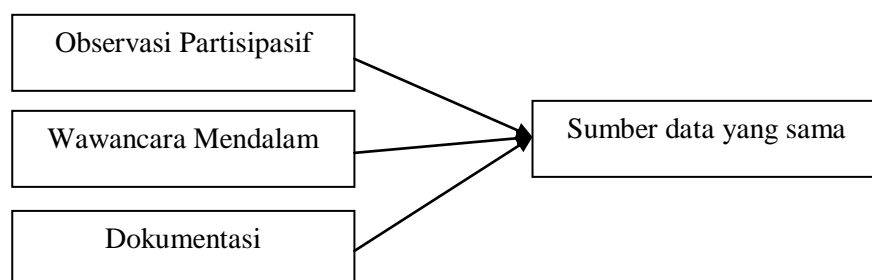
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 345.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antar lain: observasi partisipatif, wawancara mendalam dan juga dokumentasi.

Gambar 0.1
Trianggulasi teknik; pengumpulan data berbeda-beda pada sumber yang sama²⁸



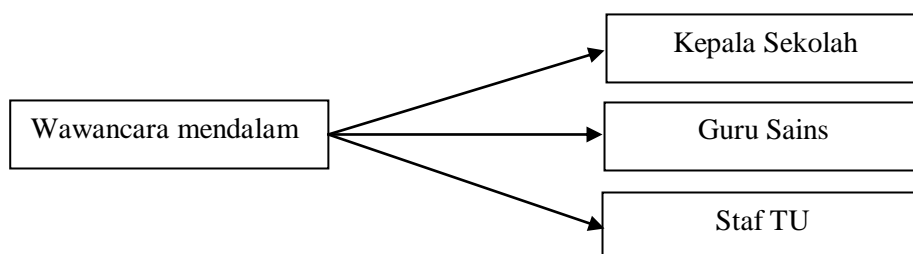
Selain triangulasi teknik, peneliti dalam pengumpulan data tentang integrasi mapel Sains dengan Agama juga menggunakan triangulasi

²⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

²⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330

sumber, dimana untuk mendapatkan data berasal dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Sumber penelitian dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru bidang Sains maupun petugas tata usaha.

Gambar 0.2
Triangulasi sumber; pengumpulan data dengan satu tehnik
pada sumber yang berbeda-beda.²⁹



F. Sistematika Pembahasan

Bab *Pertama*, dimulai dari pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas tentang landasan teori, berisi teori yang berkaitan dengan integrasi mapel Sains dengan Agama, yang meliputi: integrasi, pendidikan, pembeajaran, Sains dan agama.

Bab *ketiga* membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian (SD Islam Al-Azhar 38 Bantul), yang meliputi: letak geografis, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi dan visi-misi sekolah.

Bab *keempat*, merupakan inti dari penelitian ini yaitu Integrasi Mapel Sains dengan agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul yang berisi

²⁹ Ibid.

tentang masalah yang diteliti yakni mencakup tentang konsep integrasi mata pelajaran Sains dengan Agama di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul dan implementasi integrasi mapel Sains di kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari beberapa uraian yang telah dibahas di atas. Bahasan ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan dalam pembahasan. Dalam bab ini juga sekaligus memuat saran-saran yang terbuka untuk semua pihak, khususnya untuk penulis sendiri sekaligus saran yang bersifat membangun menuju perbaikan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. SD Islam Al-Azhar 38 BANTUL menerapkan konsep integrasi pada setiap mata pelajaran sejak awal didirikannya yakni tahun 2014. Konsep integrasi diterapkan di semua mata pelajaran baik mata pelajaran umum seperti SAINS (Sains), Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, maupun mata pelajaran agama. Ketika mata pelajaran umum dihubungkan dengan nilai-nilai agama yang berkaitan. Setiap guru yang akan mengajar di kelas ketika mempersiapkan materi diwajibkan untuk mencari muatan imtak (iman dan taqwa) berupa nilai-nilai keislamannya atau ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan.
2. Integrasi mapel Sains dengan Agama di kelas IV dan V dilakukan dengan menggunakan model terpadu (*integrated*), dimana semua guru menyajikan materi pembelajaran secara teoritik/konseptual dengan al-Qur`an atau objek/fenomena dipahami secara terpadu. Tahap yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran integrasi mapel

SAINS dengan agama dimulai dari analisis SK-KD, pemetaan Kompetensi Dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penyusunan Metode Pembelajaran, Persiapan Media Pembelajaran, hingga tahap pelaksanaan pembelajaran.

B. SARAN

Dengan selsesainya penelitian ini serta dengan mengacu beberapa hal yang telah penulis simpukan diatas, maka saran penulis yang terkait dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Pihak sekolah: Penerapan konsep integrasi hendaknya dilakukan pada seluruh tahap meliputi:
 - a. Pengembangan kurikulum
 - b. Pengembangan silabus dan rencana program kegiatan pembelajaran
 - c. Pengembangan materi pembelajaran
 - d. Pengembangan pembelajaran
 - e. Pengembangan penilaian
2. Pihak Sekolah: menerbitkan buku panduan yang berisi materi yang membahas secara mendalam mengenai integrasi sains dengan agama
3. Guru: Mengadakan inovasi dalam hal metode pembelajaran Sains agar anak tidak jenuh ketika pembelajaran.
4. Guru: lebih memperdalam keilmuannya khususnya dalam hal penjabaran ayat-ayat yang terkait dengan materi Sains agar mampu lebih baik lagi dalam mengajar peserta didik.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirobbil`alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Tak lupa kepada pihak yang telah ikut serta membantu proses penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memanifestasikan ilmunya agar tesis ini menjadi lebih baik. Meskipun pada akhirnya hasil yang didapatkan masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan hal ini merupakan keterbatasan dari penulis.

Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan koreksi dan masukan yang sifatnya membangun dari para pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini dan demi pengembangan keilmuan guna menambah referensi.

Semoga karya tulis sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun instansi terkait sehingga selanjutnya dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan keilmuan.

Terahir penulis mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pihak dan ucapan terimakasih atas bantuannya dalam penyelesaian karya tulis ini. Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan kecuali do`a *Jazakumullahu Khairan Katsiraan*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1998.
- Abdul Kadir, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ali-Imron, *Model Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran PKn dan PAI di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Kota Semarang*, tesis, Yogyakarta: UIN SUKA, 2012.
- Armehed Mahzar dalam *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksihal*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Armehed Mahzar, *Integrasi Sains dan Agama dalam Integrasi Ilmu dan Agama*, Bandung: Mizan, 2005.
- Armehed Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Azyumardy Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV Eka Jaya, 2003.
- Forgati, dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Hartono, *Pendidikan Integratif*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Hidajat Nataatmadja, *Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyembuhannya*, Bandung: Iqra`, 1982.
- <http://alazhar-yogyakarta.com/page/sdi-38.html>. diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 10.00 wib.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* Cet. II, Jakarta: Teraju, 2005.

Kurniawan, Machful Indra. "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Malang, UMM 2013.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006.

Muh. Ngali Zainal Makmun, Pendidikan IPA dan IPS berbasis integrasi-interkoneksi (Studi di MIN Sumberejo Mertoyudan Magelang), *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Musthopa, Pendidikan integratif-interkoneksi PAI dan Sains di SMAN 1 Ngatang Malang, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

Nana Sudjana Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nor Hadi, Integrasi Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS di SD Islam Nasima kota Semarang, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Pratiwi, E. (2010). *Manusia Sebagai Animal Educandum*. [Online]. Tersedia: <http://enjabpunya.blogspot.com/2010/01/manusia-disebut-dengan-animal-educandum.html>. diakses pada 01 Mei 2016.

R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Sanusi, S., *Integrasi Umat Islam*, Bandung: Iqomatuddin, 1987.

Save S Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: LKKPN, 2006.

Sukarno, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, Bandung: Bhratara Karya Aksara, 1981.

Sukayati, Materi Diklat, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: PPPG, 2004.

Sulistio-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, Cetakan II 2010.

Sumaji, “*Dimensi Pendidikan IPA dan pengembannya Sebagai Disiplin Ilmu*.” <http://alazhar-yogyakarta.com/page/sdi-38.html>. diakses pada tanggal 20 Desember 2016 pukul 10.00 wib.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS.

Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011).

www.Kamusbesarbahasaindonesia.com diakses pada 16 Desember 2016, pukul 13.30.

www.Kamusbesarbahasaindonesia.com, diakses pada 16 Januari 2017. Pukul 09.15.

1. Bagaimana pendapat bapak tentang integrasi?

Jadi begini mbak, dengan seseorang berpendidikan tinggi itu dapat menjamin karakter dan kepribadian, itu belum tentu, karena menurut saya belajar itu tujuannya bukan sekolah, belajar itu adalah tujuannya untuk kehidupan, jadi kita memahami itu kan, pendidikan untuk kehidupan, itu yang harus dipahami, la persoalan yang terjadi sekarang kan, manusia-manusia indonesia ini kan nggak utuh, ada sisi-sisi yang dia terbelah, ada sisi-sisi yang dia terpecah kepribadiannya, ada yang split, ketika dia cerdas, ternyata dia culas, ketika dia cerdas ternyata dia munafik, ketika dia pandai tapi kepandaiannya digunakan untuk membodohi orang lain. Kepandaiannya ia gunakan untuk sesuatu yang tidak pada tempatnya, sehingga dia dholim gitu kan, sehingga disitulah kemudian pendidikan itu fungsinya pengetahuan itu fungsinya untuk membangun manusia, la membangun manusia itu bagaimana, ya dari revolusi nilai, bagaimana revolusi nilai itu kemudian diterapkan lagi, pendidikan itu kesadaran yang munculnya dari fisik, dari dasar, ini terutama SD. Oleh sebab itu di SD Al-Azhar ini menerapkan pola integrasi agar sisi pengetahuan manusia itu tidak terpecah-pecah.

Pendapat saya tentang Integrasi setiap teori/konsep/materi/nilai/topik dalam pelajaran itu harus, karena banyaknya permasalahan pendidikan sekarang itu, jadi setiap komponen-komponen tersebut yang terdapat pada mata pelajaran, karena komponen-komponen teori/konsep/materi, komponen-komponen yang ada yang ditanamkan kepada anak harus terintegrasikan, makannya kan di sini setiap tadi, setiap mata pelajaran kurikulumnya itu integrasi, itu harus kalau itu tidak bisa diintegrasikan ya tidak mungkin, maka yang terjadi kan adalah kriminal orang pintar tapi dia kriminal, orang itu pandai tapi kepandaiannya untuk membodohi orang lain. Orang itu kaya, tapi kekayaannya digunakan untuk korupsi. Kayak gitu kan, yang terjadi sekarang itu kayak gitu. Maka dari sinilah kemudian nilai itu baik secara teoritik/empiris maupun praktis kemudian diurai kemudian ditanamkan dan itu diwujudkan dalam kriteria-kriteria, kriteria itu macem-macem kalau di al-azhar itu, kalau di dunia seni

kan ini indah dan ini gak indah, kalau di akhlak baik atau buruk, benar atau salah lah itu di urai dalam setiap mata pelajaran termasuk sains.

2. Kalau penanaman integrasi mata pelajaran tersebut dilakukan sejak kapan?
Sejak anak memasuki gerbang sekolah, jadi sejak anak memasuki gerbang sampai pulang, itu yang disekolah tapi tidak berhenti sampai di sekolah, karena nilai itu akan diterapkan juga dirumah, dan selain di rumah juga diterapkan di sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan itu harus saling berhubungan antara yang ditanamkan guru dengan yang ditanamkan orang tua, dan yang diterapkan di lingkungan karena itu akan dibawa semua itu harus melekat, dari anak-anak sampai dia mendewasa, akan terpakai terus, karena nilai bersifat berkesinambungan.
3. Kalau konsep integrasi tersebut diterapkan sejak kapan pak?
Kalau integrasi diterapkan sudah sejak awal berdiri sekolah ini
4. Kalau yang memelopori integrasi itu sendiri siapa?
Ya, semua warga sekolah, jadi semua warga sekolah itu wajib memelopori nilai-nilai tadi, karena nilai-nilai itu terutama kalau di Al-Azhar itu terangkum dalam suatu kontek namanya nilai agama, jadi kalau njenengan membaca itu ada nilai sosial, mengatur bagaimana dia berkomunikasi dengan orang lain, anak-anak bersahabat, anak-anak berteman, anak-anak bersosial, mensosialisasikan dirinya kepada temannya kan dirangkum dalam nilai sosial kan, kemudian nilai etik, bagaimana etikanya dia berteman, etikanya dia bertemu dengan guru, misalnya dia berjalan di depan guru, la semuanya dirangkum dalam nilai agama, dan itu ditekankan, karena kita namanya sekolah dasar Islam, Islam itu adalah bagian dari agama, maka ya nilai yang paling penting ditekankan, nanti kalau ditanyakan nilai apa yang diintegrasikan? Ya nilai macam-macam kan isinya, ya nilai etik, nilai agama, nilai sosial, politik, nilai ekonomi bahkan, ya kan? Ada kalau di pengertian-pengertian itu. Semua itu terangkum dalam nilai agama, karena agama yang mengatur kehidupan, intinya ke situ. Oleh sebab itu ya di sini diterapkan integrasi mata pelajaran yang umum dihubungkan dengan agama yang agama dihubungkan dengan umum, karena ya tadi agama berisi nilai-nilai yang mengatur kehidupan. Apalagi mbak?
5. Bagaimana proses pembelajaran integrasi di SD Islam Al-Azhar ini?
Jadi dalam proses pembelajarannya berawal dari kurikulum dulu dimana kita menggunakan KPPM (Kurikulum Pengembangan Kepribadian Muslim), jadi dalam proses pembelajarannya dia harus menyebutkan dulu, *Qolallahuta`ala fi kitabihil kaariim* dalam surat apa ditayangkan slidanya, ditayangkan dulu, boleh muridnya yang membaca boleh gurunya, lalu dicermati artinya, itu paling utama pintu masuk gerbang utama pembelajaran di sini harus pakai itu. Itu di semua materi pembelajaran? Semua, mata pelajaran. Tapi kalau IPA,

banyak kan referensinya, karena makhluk hidup itu diceritakan semua dalam Al-Qur`an, yang dibicarakan dalam Al-Qur`an kan tentang manusia kan kebanyakan, itu pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, misalnya ukoro, ya ada misalnya majas, ataupun bahasa Jawa ya nyari dalam Al-Qur`an. Berarti setiap guru setiap mau masuk kelas mencari referensi yang sesuai dengan materi yang ada? Iya, cari mulai dari RPP sudah ada? Iya mulai dari RPP nilai imtaq yang sesuai dengan RPP, contohnya: saya kasih contoh, jadi saya sudah siapkan ini mbak, ketika mata pelajaran sains, membahas mengenai penciptaan langit dan bumi, maka guru sejak pembuatan RPP harus mencantumkan ayat Al-Qur`an yang berkaitan yakni QS. Ali-Imran: 190 dan 191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Kira-kira nyambung nggak ini? Kalau tidak nyambung ya jangan meneliti di sini, jadi ketika ada materi ini temanya apa, lalu d cari keterkaitannya dengan nilai keislaman. Iya nyambung pak, memang seperti ini yang saya teliti.

6. Jadi, memang di Al-Azhar ini sudah menerapkan konsep integrasi ya pak, sudah terkonsep?

Sudah, sebelum pak Amin membuat konsep integrasi-interkoneksi sudah ada, jadi sudah terkonsep di bidang-bidang seperti itu, kalau untuk guru disini memang mau nggak mau harus belajar agama, jadi semua guru disini adalah guru agama, itu catetannya, yang lain plus-plus, nah itu di luar itu ada buku panduannya, misalnya temanya di sana tentang lingkungan, itu sudah ada, kami ada buku pedoman pembelajaran itu sudah ada, di situ sudah ada pedomannya, misalnya di situ temanya lingkungan, lalu ayat yang berkaitan itu surat apa, surat apa, itu sudah ada semua, sudah ada, oh nggeh2. Ya kalau pelajaran agama sudah otomatis, justru sebaliknya, kalau pelajaran agama, saya sebagai guru agama, saya sebagai guru agama disini. Saya mencarinya keluarnya,

agama dihubungkan dengan sainsnya, dengan budayanya, dengan konsep-konsep teknologinya, dengan konsep-konsep cara berpikirnya, justru keluarnya, jadi yang ipa masukkan ke agama, yang agama saya hubungkan ke ipa, taruhlah begitu, itu sudah jadi konsep integrasi di sini.

7. Lalu pertanyaan saya selanjutnya, apakah konsep integrasi ini sudah diterapkan di semua kelas?

Jadi harus dipahami kalau di Al-Azhar itu kelas 1,2,3 itu tematik, kelas 4, 5, disini kan baru 4, 5 belum sampai 6, itu pendekatannya mata pelajaran, guru tematik juga sama, ada itunya (menghubungkan dengan nilai keislaman maupun umum yang terkait), bahkan tiap pagi ada tadarus, dia menghafalkan ini, menghafalkan ayat setelah menghafalkan ayat baru masuk pelajaran, setiap hari jadi setiap hari itu harus ngaji terus istilahnya, ada yang dia pelajar, ada yang dia baca. Itu kalau guru kelas 1,2,3 masih guru kelas ya yang mengajarkan sains? Karena itu tematik ya, tidak ada pelajaran sains secara tersendiri, jadi ada tema tentang sains di buku tematik, jadi nggak disendirikan, la itu yang ngajar ya guru kelas itu. Kalau tematik kan bukunya 1a, 1b, 1c. Tema disitu ya tentang tema gabungan, misalnya di situ ada tema tentang lingkungan, tentang profesi, tema apa di situ dalam satu buku kan, jadi gak ada mata pelajaran sains. Kalau di kelas atas, 4,5,6 kalau disini baru 4, 5 itu ada itu jadwalnya mata pelajaran sains.

8. Apakah wali murid mengetahui tentang konsep integrasi yang diterapkan di Al-Azhar ini?

Tau, wajib, karena integrasi ini diketahui lewat sosialisasi kurikulum lewat awal tahun ajaran, mereka diundang, diperkenalkan, ini lo yang ditanamkan kepada anak, ini lo yang diintegrasikan, dan diajarkan oleh guru kepada anak yang kemudian kemudian dijadikan menjadi karakter, yang akan dia bawa hingga mati. Diajajarkan tu ini nilai kedisiplinan, kelas 1 ini-ini-ini, kelas dua ini-ini-ini, itu ada di buku namanya buku *parens hands book*, buku pegangan orang tua, itu diatur disitu semua. Jadi orang tua tau semua, lengkap.

9. Lalu apa tanggapan orang tua terkait pembelajaran integrasi antar nilai dalam pelajaran tersebut?

Seneng mbak, karena itu terkait pendidikan, jadi nilai itu kan bisa diartikan sesuatu yang menarik, sampean punya nilai nilainya A ketika tesis, itu menarik kan, kalau C mungkin bisa jadi kurang kan, sama kaya njengan pergi ke pasar, kemudian lihat baju itu pasti menilai, ini baju ini cocok untuk saya, sampean mulai mengukur, oh baju ini warnanya indah, sampean kan mulai ada konsep-konsep yang ada di pikiran anda lalu anda menilai oh ini menakjubkan, oh ini mempesona, oh ini kira-kira cowok ini kalau jadi suami saya, gitu kan? La itu proses penilaian yang terjadi, la orang tua akan menilai, nilai yang kita

tanamkan kepada anak, meskipun orang tua juga kita ikut sertakan untuk melakukan, penanaman nilai itu di rumah dan di lingkungan. Gitu ya mbak.

10. Lalu kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan proses integrasi ini?

Kendala ya, ini yang harus anda catet, kendala-kendalanya itu yang *pertama*: Komunikasi dengan orang tua, Jadi pola komunikasi, kebanyakan orang tua tidak paham terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik ketika anak berada dirumah, sebagai partnernya di sekolah. Jadi harus dipahami kalau sekolah itu bukan bengkel, yang kemudian seperti orang memperbaiki sepeda motor dipasrahkan kepada tukang bengkelnya dan pulang motornya udah bagus. Tapi yang di urus ini adalah manusia, dan manusia itu adalah makhluk yang paling unik karakternya, di sekolah anak bisa melakukan kebaikan, nanti kalau dirumah, kalau kebaikannya tidak coba dipantau oleh orang tua, atau komunikasinya nggak lancar, nanti yang terjadi, anak lupa. Ini yang sebenarnya menjadi kendala utama. Kemudian yang *kedua* itu konsistensi, kadang-kadang, eee untuk menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai yang diinginkan itu, kan harus konsisten. Misalnya contohnya ketika ada anak datang, masuk sebuah pintu kan, nilai hormatnya kan dia harus mengucapkan salam, Assalamu`alaikum, kadang guru ini ketika ada anak nyelonong masuk kita lupa, karena kita belum konsisten gitu lo, itu konsistensi itu memang harus ditanamkan, jadi, menurut saya itu yang membuat itu pola komunikasi dengan orang tua, kemudian konsistensi di rumah, di sekloah, konsistensi itu macem-macem tempatnya, itu bisa di sekolah bisa gurunya lupa atau anaknya yang lupa terus diingatkan, dan yang kedua konsistensi di lingkungan, taruhlah misalnya saya menanamkan nilai bahwa nilai tentang keindahan, bahwa kamu harus menutup aurat, karena dengan menutup aurat pakaian kamu menjadi cermin kepribadian kamu, karena tubuhmu itu tertutupi maka menjadi indah. Tapi ketika di rumah, konsistensinya menjadi berbeda karena konsep orang tuanya bahwa, kalau dirumah kan mereka jalan-jalan ke mall, mereka misalnya jalan-jalan ke kondangan kan nggak harus pake kerudung kaya gitu kan? La di situ ada titik-titik bahwa kita nggak konsisten. Kendala *ketiga* yang dihadapi dalam penanaman nilai adalah kesadaran anak terhadap nilai. Jadi kan akhlak itu masuk ke dalam hati dan dia melakukannya itu secara spontan, jadi nggak harus ketika ada gurunya dia harus berbuat baik gitu kan, kalau dia sudah masuk, meresap ke dalam dirinya, oh ini nilai baik-buruk, ini boleh-gak boleh, di sekolah misalnya, dia makan sambil berdiri, ada gurunya atau nggak ada gurunya, kalau dia sudah tau kalau itu makan sambil duduk, ya ia seharusnya duduk. Dan itu proses kesadaran yang kadang-kadang harus disempurnakan, kalau saya mungkin itu. Nanti selebihnya di cari sendiri yaa...

11. Bagaimana kontrol sekolah terhadap para pendidik dalam proses pembelajaran integrasi ini?

Kontrol? Ya semua disini harus menjadi teladan, harus menjadi contoh, karena guru itu kudu digugu lan ditiru, jadi nilai-nilai itu yang mentransfer itu masyarakat sekolah yang paling utama itu guru, terlebih dalam penerapan integrasi ini, dimana guru harus menghubungkan nilai keislaman yang terkait dengan materi yang mereka sampaikan, itu ketika mata pelajaran umum, ketika mata pelajaran agama berarti nilai umum apa yang saling berkaitan, jadi misalnya nilai kejujuran ya guru menanamkan nilai jujur itu bagaimana, sehingga gurunya juga diajarkan tentang kejujuran, nah itu ada rapat pekanan, setiap Jum`at itu gurunya itu kita berikan materi-materi tentang nilai-nilai yang menjadi otokritik dulu, kamu jadi guru gigi-gini-gini caranya gini-gini-gini, dilengkapi semua, bagaimana cara mengintegrasikan materi yang ada dengan materi lain, kalau guru sudah paham itu baru guru menerapkan itu ke anak. Itu ada setiap Jum`at itu setelah Jum`atan itu ada pendidikan untuk gurunya. Kemudian selain itu, selain pendidikan ke guru ada pendidikan ke karyawan. Karyawan pun juga sama, kadang kita sering manggil, pak misalnya nilai bahwa anak ini disiplin, menjaga kebersihan kemudian ada anak in tau diri, karyawan juga sering kita tegur. Terus juga mengirimkan guru-guru ke seminar. Ada pembinaan oleh guru agama, oleh kepala sekolah, oleh pengawas dari Jogjakarta, dan pengawas dari jakarta. Itu kontrol itu semua dikontrol. Apalagi kalau di Al-azhar itu sistem penilaiannya kan gurunya dinilai juga, ada kondeed, yang menilai gurunya itu siapa? Yang menilai Guru kepala sekolah, nanti ada point-poinnya, di kondeed itu, misalnya dari akhlakul karimahnyanya bagaimana, kedisiplinan guru bagaimana, ada semangat beribadah guru bagaimana, terus nilai kesetiaan guru terhadap pendidikan itu bagaimana? Itu ada, dinilai, jadi itu yang menjadi kontrol, kalau gurunya nilainya jelek itu berarti masih perlu diingatkan, kalau gurunya nilainya bagus berarti ada kemungkinan transfer nilai dan pengetahuan itu bagus apalagi dalam proses integrasi pembelajaran.

12. Pola Integrasi apa yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah?

Pola itu maksudnya apa?

Ya pola integrasi kan ada macam-macam, lalu yang di terapkan di kelas itu pola apa?

Pola integrasi itu yang diterapkan di sekolah itu, bisa dalam bentuk proses pembelajaran, jadi dalam proses pembelajaran, jadi dalam proses pembelajaran langsung itu mapel itu, ketika proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran, meskipun ya kalau anak di sekolah kan ada proses pembelajaran kan, tapi yang dimaksud disitu ya, di dalam proses pembelajaran itu ya ketika guru mengajar di kelas, itu, ketika guru mengajar bidang studinya

itu, dan di luar bidang studi, eskul misalnya, atau misalnya di keseharian, misalnya ketika saya duduk di luar, kemudian ada anak melakukan sesuatu yang itu nggak cocok atau nggak selayaknya nggak cocok ia lakukan itu langsung ditegur. Jadi itu yang dimaksud di luar pembelajaran.

Wawancara dengan guru Sains

1. Apa pendapat bapak tentang pembelajaran integratif?

Ya kalau pendapat saya tentang pembelajaran integratif yaitu pembelajaran yang mengaitkan antara satu pokok bahasan dengan bahasan lain, kalau yang sudah diterapkan itu contohnya seperti tematik itu kan bahasa indonesia yang dikaitkan dengan IPS, jadi beberapa mata pelajaran yang ada jadi satu kesatuan, dengan nilai lain yang memiliki keterikatan.

2. Apa tujuan pembelajaran integratif (khususnya integrasi IPA dengan Agama)?

Kalau saya rasa untuk IPA sendiri itu kan, diambil dari kejadian alam, nah kejadian alam itu kan di sekitar kita banyak, dan alhamdulillah di dalam pembelajaran itu sangat banyak kita bisa mengambil dari Al-Qur`an, hadis ataupun cerita-cerita nabi yang sudah ada, misalkan kalau disini tentang hewan peliharaan disini saya mengutip surat An-Nahl, tentang binatang ternak itu seperti apa, kemudian tentang cerita wanita yang masuk neraka karena meliharakucing tapi tidak diberi makan. Itu sangat terintegrasi dengan materi dan agama.

3. Siapa pelopor model pembelajaran integrasi di sd Al-Azhar?

Kalau pelopor dari kepala sekolah, dari kepala sekolah sendiri menginstruksikan bahwa anak-anakitu dibuat fun, fun learning, makannya dia kan menggunakan metode tertentu, agar merka tidak hanya di kelas saja, mendengarkan ceramah saja.

4. Bagaimana bapak menghubungkan SAINS dengan agama dan model apa yang digunakan?

Ya mengaitkan antara pengetahuan agama, al-Qur`an atau Hadis di dalam kejadian atau materi yang sedang dipelajari. Dengan mencari nilai-nilai islam yang berhubungan dengan materi yang saya sampaikan. Jadi saya menggunakan model terpadu dalam pembelajaran. Pengintegrasian materi saya lakukan sejak perencanaan pembelajaran, dan ketika saya kesulitan mencari keterikatan materi yang akan saya sampaikan dengan nilai-nilai keislamannya maka saya biasanya berdiskusi dengan guru bidang agama. Dan model integrasi yang saya gunakan adalah metode terpadu itu.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan integrasi SAINS dengan agama?

Ya harus teliti dalam mencari apa yang ingin diintegrasikan, dan mengena di hadapan anak, kalau dari sisi materi karena ini IPA ya, dan IPA ini mudah sekali, kemarin sempat cari di buku, bahasa indonesia itu yang susah, klau saya mengaitkan dengan

muatan intaq, kalau saya gampang misalnya mencari tentang hewan, kita langsung creet, dalam Al-Qur`an itu banyak sekali yang menjelaskan tentang hewan itu.

6. Metode/model apa yang digunakan dalam pembelajaran SAINS?

Kalau untuk metode yang saya gunakan biasanya ada dua, kontekstual sama project. Kontekstual itu misalnya kemarin mengamati daur hidup, itu dua jam saya ajak keluar untuk melihat kepompong, ulat tapi kupu-kupunya nggak ada. La untuk mengatasi itu saya buat gambar kupu-kupu lalu dipotong. Dari ketiga gambar itu lalu anak-anak disuruh untuk mengamati dan saya jelaskan bahwa itu merupakan salah satu contoh metamorfosis yang terjadi pada hewan. Menurut saya dengan metode kontekstual ini anak-anak lebih mengena dan pelajaran dapat mudah diserap daripada saya jelaskan di dalam kelas dengan contoh yang riil anak-anak akan mudah menyerap pelajaran, namun metode kontekstual ini kelemahannya adalah dalam pengondisian anak, terkadang anak-anak akan berlarian ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas.

7. Pendukung apa saja yang ada dalam model ini?

Kalau pendukungnya disini itu pertama dari sarana, sarana karena disini sudah WI-FI an, lalu kedua dari guru, karena disini banyak seperti pengetahuan para guru yang sudah mumpuni khususnya guru bidang agama, jadi ketika saya kesulitan dalam mencari nilai-nilai islam yang terkait dengan materi pembelajaran maka saya mengadakan diskusi dengan guru bidang agama, karena kita mejanya kan hadap-hadapan, pakini seperti ini seperti ini, atau pak ini sebaiknya ini, seperti ini, itu sharing antar guru, jadi lebih mengena.

8. Bagaimana langkah-langkah/tahap-tahap penerapan model pembelajaran integrasi?

Langkah-langkahnya yang pertama adalah tahap perencanaan yaitu penyusunan SK-KD, penyusunan RPP, penyusunan metode pembelajaran, dan persiapan media pembelajaran.

9. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar dengan model tersebut?

Persiapannya meliputi analisis SK-KD, Setelah analisis SK-KD kemudian saya melakukan pemetaan Kompetensi dasar lalu diintegrasikan dengan nilai keislamannya dan berdasarkan kepada KPPM IPA, pembuatan RPP, RPP kan banyak dalam pembuatan RPP harus diselipkan nilai-nilai keislaman yang terkait. Dalam mengintegrasikannya relatif mudah karena ini mata pelajaran IPA dan IPA membahas mengenai alam, maka banyak sekali di dalam Al-Qur`an dapat ditemukan ayat-ayat yang memiliki keterikatan dengan alam. Semisal mencari tentang hewan, langsung

banyak sekali saya temukan ayat-ayat yang membahas tentang hewan. Setelah itu, persiapan metode pembelajaran, persiapan media pembelajaran

10. Bagaimana contoh penerapan model pembelajaran integrasi nilai agama dalam pembelajaran SAINS yang bapak terapkan?

Untuk contohnya nanti bisa dilihat ketika praktek pembelajaran di kelas.

11. Media pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam mengajar dengan menggunakan model tersebut?

Kalau media yang saya gunakan dalam pembelajaran biasanya ada tiga yaitu media kontekstual, semi kontekstual dan media tekstual. Ketiga media itu penggunaannya tergantung dengan situasi dan kebutuhan. Yang Media kontekstual itu, semacam tadi merawat hewan ya saya suruh mereka membawa hewan, dipelihara 1 minggu, saya beri mereka kartu perawatan hewan, kemudian mereka saya suruh menulis, cara memelihara hewan, membersihkan kandang,. Kalau media semikontekstual ya saya memakai objek yang tidak bisa dihadirkan di kelas, media yang tidak bisa didatangkan langsung wujud aslinya, seperti ular, buaya. Media tekstual ya yang membahas mengenai teorinya biasanya saya membaca dari buku dan disini banyak.

12. Apa acuan yang digunakan dlm integrasi IPA dengan Agama?

Acuannya ada kurikulum dari YPI (Yayasan Pesantren Islam) diinstruksikan bahwa dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus ada muatan Imtaqnya. Jadi di seluruh Al-Azhar sudah menerapkan hal tersebut? Sudah karena kita kan istilahnya masih satu naungan.

13. Bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran menggunakan model integrasi tersebut?

Ya kalau untuk peserta didik, karena basicnya disini sekolah Islam, kalau diberikan sebuah ilmu murni gitu mereka akan ngambang, tapi kalau sudah disisipi nilai Islam mereka lebih konsen atau memanfaatkan gitu kalau diselipkan dengan nilai Islam mereka lebih tertarik.

14. Bagaimana bapak mengevaluasi dengan menggunakan model tersebut?

Dalam evaluasinya ya seperti biasa kadang memberikan soal ulangan harian, juga memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.

15. Adakah kendala yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran integrasi ini?

Kalau kendalanya karena gurunya satu dan muridnya ada 30 biasanya kita kesulitan dalam mengondisikan mereka. Kalau di kelas bawah kan gurunya 2, tapi karena saya

guru bidang ya Cuma satu. Nah dari situ kadang ketika anak bertanya saya cuekin. Na itu tadi kurang kontrol, karena mereka jumlahnya banyak, koreksinya di situ.

16. Aspek apa saja yang digunakan dalam penilaian?

Penilaian ya.....Evaluasi yang saya gunakan disini ya karena menggunakan kurikulum KTSP ya penilaian dilihat dari 3 aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotorik.

17. Kurikulum apakah yang digunakan? (KTSP/2013)?

Kurikulumny masih KTSP ditambah dengan yang dari Al-Azhar pusat yakni KPPM

CURICULUM VITAE

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istinaroh
Tempat, tanggal lahir : Batang, 21 Desember 1991
Alamat Asal : Ds. Banaran Kec. Banyuputih Kab. Batang
Alamat Jogja : PP Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran gang Cemani no
759 P/UH V Kalangan Umbulharjo Yogyakarta
Agama : Islam
Nama Ayah / Ibu : Waris / Nursiyam
Pekerjaan Orang Tua : Tani
Alamat Orang Tua : Ds. Banaran Kec. Banyuputih Kab. Batang
No Hp : 081568226303
Email : istinaroh@rocketmail.com

Menerangkan dengan sesungguhnya.

Pendidikan:

1. MII Banaran Banyuputih Batang
2. MTs NU 01 Banyuputih Batang
3. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal
4. S1 UIN “ Sunan Kalijaga Yogyakarta” Tahun 2011-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini, kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Maret 2017

Istinaroh